



MOTIVASI PENGEMBANGAN LITERASI ANAK DI SEMATANG BORANG

Neisya¹, Dwi Hurriyati², Fitria Aprilia³, Cita Hikmah Yanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

neisya@binadarma.ac.id

(Diterima: Desember 2021; Direvisi: Januari 2022; Dipublikasikan: Februari 2022)

ABSTRAK

Melalui survey CCSU tentang pemeringkatan literasi dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih berada di level yang sangat rendah. Penyediaan rumah baca dapat menjadi upaya untuk menaikkan tingkat literasi masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan sesi konseling literasi secara personal sehingga mampu melacak tingkat literasi anak di Sematang Borang sekaligus memberikan akses buku-buku di Rumah Baca Cinta Literasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan pemberian motivasi pengembangan diawali dengan penyebaran kuisisioner tentang tingkat literasi, motivasi membaca, kebutuhan perpustakaan kepada peserta kegiatan pengabdian. Hasil kuisisioner menunjukkan anak-anak lebih senang membaca buku fiksi namun intensitas waktu yang disediakan sangat rendah. Motivasi membaca anak pun sangat memprihatinkan. Selain itu anak merasa bahwa perpustakaan merupakan tempat yang lebih nyaman untuk membaca karena dapat membuat perhatian mereka terfokus. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan motivasi tentang pentingnya literasi keluarga seperti membiasakan anak untuk mengisi waktu luangnya dengan membaca. Tim memberikan motivasi dan deskripsi bagaimana menumbuhkan minat baca pada anak dan membuat kegiatan membaca menjadi sebuah rutinitas yang menyenangkan. Respon yang diberikan sangat positif, dengan bersemangatnya mereka membaca buku dan para orang tua pun antusias menanyakan bagaimana cara membacakan buku yang tepat untuk anak mereka sehingga membaca dapat menjadi kegiatan alternatif untuk mengisi waktu luang.

Kata Kunci: *Motivasi membaca, rumah baca, konseling literasi, pengembangan literasi*

ABSTRACT:

CCSU's survey in 2016, showed that Indonesia has a poor literacy rating, which is in position 60 out of 61 countries (Arungbudoyo, 2018). This proves that the motivation to read and write in Indonesian is still at a very low level. The provision of reading houses in strategic places is believed to be an effort to increase the community literacy level. The purpose is to provide personal literacy counseling sessions to track the literacy level of children in Sematang Borang and provide access to books at Rumah Baca Cinta Literasi. The method used is literacy development motivation counseling for children starting with the distribution of questionnaires about literacy levels, reading motivation, the library needs to participants. The questionnaire results show that children prefer to read fiction but the time-intensity provided is low. Children's motivation to read is also worrying. In addition, children feel that the library is a more comfortable place to read because it can focus their attention. The activity was continued by giving motivation to participants about the importance of family literacy, such as getting children used to fill their spare time by reading. The team provided motivation and descriptions of how to foster interest in reading for children and make it a fun routine. The response given was positive, as seen from their enthusiasm for reading books and the parents were enthusiastic about asking how to read the right books to their children so that reading could be a fun alternative activity to fill their spare time.

Keywords: *Reading motivation, reading house, literacy counseling, literacy development*

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh CCSU (Central Connecticut State University) di tahun 2016, diketahui bahwa Indonesia memiliki peringkat literasi yang menyedihkan, yaitu berada di posisi 60 dari 61 negara (Arungbudoyo, 2018). Hal ini membuktikan bahwa motivasi membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih berada di level yang sangat rendah. Apabila permasalahan ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya solusi, maka bangsa Indonesia akan mengalami penurunan kemampuan intelektual yang kemudian berujung pada kacaunya pengelolaan negara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan literasi memiliki peranan penting dalam upaya penjagaan stabilitas negara. Bangsa yang cerdas secara pengetahuan dan emosional akan mampu mengelola suatu negara dengan baik. Sebaliknya, jika bangsa tersebut memiliki tingkat intelektualitas yang rendah, maka negaranya pun bisa dikatakan berada di jurang kehancuran.

Dengan melihat realitas yang ada di lapangan, maka perlu diadakan suatu upaya yang besar namun terarah agar dapat mendongkrak gairah literasi pada masyarakat Indonesia. Penyediaan rumah baca di tempat-tempat yang strategis, seperti tempat umum atau di pemukiman penduduk dipercaya bisa menjadi salah satu upaya untuk menaikkan tingkat literasi masyarakat. Namun, kehadiran rumah baca tersebut terkadang belum mampu menggugah rasa penasaran masyarakat untuk berkunjung kemudian membaca. Maka, tantangan selanjutnya adalah bagaimana menggugah hasrat literasi bagi masyarakat agar semakin menyukai dunia literasi sehingga pada akhirnya akan menaikkan tingkat intelektualitasnya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disertai dengan pembukaan Rumah Baca Cinta Literasi secara resmi di Perumahan Bumi Nusa Cendana Sematang Borang, Palembang. Tim pengabdian merasa perlu untuk menyediakan sesi konseling literasi secara khusus dan personal sehingga mampu melacak tingkat literasi anak di Sematang Borang sekaligus memberikan akses buku-buku di Rumah Baca Cinta Literasi.

Sesi konseling ini pun dilakukan dengan menyasar kepada anak-anak dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut manusia berada dalam fase aktif untuk berinteraksi dengan lingkungannya sekaligus membangun perspektif pengetahuannya sendiri. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget bahwa anak bukanlah objek pasif dalam menerima pengetahuan. Melalui interaksi anak dengan lingkungannya mereka terus memperbaiki struktur mental yang dimilikinya sehingga tercipta struktur mental yang kompleks (Icam Sutisna & Laiya, 2021).

Lebih lanjut, Vygotsky memiliki pemikiran bahwa anak membangun persepsi atau konstruksi pengetahuannya di dalam konteks sosial. Oleh karenanya, anak berperan secara aktif dan mandiri untuk mengkonstruksikan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti pengasuh, keluarga atau komunitas dan masyarakat (Brewer, 2007). Selain itu, anak-anak pun dipercaya dapat menjadi ujung tombak dari kemajuan tingkat literasi bangsa Indonesia karena mereka masih mudah untuk menerima pengetahuan

positif dan diarahkan persepsi intelektualitasnya.

Anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama menjadi sasaran utama dari kegiatan konseling literasi di Rumah Baca Cinta Literasi di Sematang Borang ini. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi pengembangan literasi anak di Sematang Borang sehingga mereka lebih menyukai dunia membaca dan menulis. Oleh karenanya, diharapkan sebuah respon dan hasil yang positif dari kegiatan pengabdian ini yang mengarah pada naiknya tingkat literasi anak-anak di Sematang Borang.

Rahmawati, dkk. melakukan kegiatan pengabdian serupa yaitu dengan membuat proyek "Membangun Desa Melalui Budaya Literasi" melalui pengadaan sarana literasi berupa taman bacaan atau perpustakaan. Pengadaan taman baca di kabupaten Garut ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan masyarakat (Rahmawati et al., 2020). Meitasari juga memberikan pelatihan peningkatan literasi kepada kader rumah baca agar perpustakaan di Bojongsari, Depok dapat lebih maksimal pemanfaatannya (Meitasari, 2020). Dari dua kegiatan di bidang literasi di atas, jelas terlihat bahwa upaya peningkatan literasi sedang gencar dilaksanakan, namun PKM seperti ini belum pernah dilakukan di Sematang Borang, Palembang. Oleh karenanya, tim melakukan PKM dengan tema "Motivasi Pengembangan Literasi Anak di Sematang Borang".

METODE

Pada dasarnya, metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah pengembangan masyarakat (*community development*). Model pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Suharto, 2002). Lebih lanjut, pengembangan masyarakat juga menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus (Silaen, 2016).

Dalam melakukan PKM ini tim membagi kegiatan ke dalam 3 tahap, yaitu persiapan, pemberian konseling, dan terakhir evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 22 November 2021 dengan agenda peninjauan lokasi PKM, perancangan kegiatan PKM, pembuatan materi penyuluhan, dan pengevaluasian materi penyuluhan. Tanggal 3 Desember, tim pengabdian melakukan penyebaran kuisisioner mengenai tingkat literasi anak di Sematang Borang. Hasil kuisisioner tersebut kemudian dievaluasi dan dijadikan salah satu bahan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2021. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar literasi anak dan pemberian kuisisioner kepada peserta PKM mengenai motivasi literasi anak di lingkungan keluarga, khususnya di Sematang Borang. Kuisisioner kemudian dievaluasi pada tanggal 11 Desember.

Adapun tim pelaksana PKM terdiri dari empat orang dosen dari Universitas Bina Darma, yaitu Neisya, Dwi Hurriyati, Fitria Aprilia, dan Cita Hikmah Yanti. Selain itu, dua orang mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Bina Darma, yaitu Zuhnia Izza Nadiva

dan Zara Zetira, ikut dilibatkan sebagai penyuluh penanaman pentingnya pengembangan literasi di dalam keluarga.



Gambar 1 Penyuluhan Literasi Keluarga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2 Pelaksanaan PKM Motivasi Pengembangan Literasi Anak di Sematang Borang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini diawali dengan menyebarkan kuisisioner tentang tingkat literasi, motivasi membaca, kebutuhan perpustakaan kepada 10 peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Motivasi Pengembangan Literasi Anak di Sematang Borang". Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 9 responden anak-anak lebih senang membaca buku jenis fiksi daripada non-fiksi. Sayangnya, mereka hanya meluangkan waktu sedikit sehingga intensitas membacanya rendah. Hanya terdapat 2 dari 10 anak yang membaca minimal 3 buku dalam 1 minggu dan 1 anak yang lebih suka membaca buku di waktu luang.

Motivasi membaca anak pun sangat rendah karena 7 anak menyatakan kurang bersemangat ketika diminta oleh orang tua atau guru untuk membaca. Tidak ada anak yang termotivasi untuk membaca buku agar mendapatkan pengetahuan baru dan hanya 1 orang yang merasa sangat penting untuk menjadi pembaca yang baik. Selain itu, dibutuhkan

motivasi agar menjadikan anak membiasakan membaca. Menurut (Haryadi, 2020) membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik dari suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Sarana yang menyediakan bahan bacaan pun dapat menjadi tempat alternatif bagi responden tersebut karena 8 anak menjawab perpustakaan menjadi tempat paling nyaman untuk membaca dan 7 anak merasa lebih suka membaca buku di perpustakaan daripada di rumah. Hal ini disebabkan semua responden tidak dapat berkonsentrasi membaca jika berada di tempat yang ramai. Meskipun intensitas berkunjung ke perpustakaan sangat rendah, yaitu hanya 10% dari keseluruhan jumlah responden.

Kegiatan pun dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada peserta PKM tentang pentingnya literasi keluarga seperti membiasakan anak untuk mengisi waktu luangnya dengan membaca. Tim memberikan motivasi dan deskripsi bagaimana menumbuhkan minat baca pada anak dan membuat kegiatan membaca menjadi sebuah rutinitas yang menyenangkan.

Hasil evaluasi dari penyuluhan tersebut menunjukkan bahwa peserta PKM merasa sangat termotivasi untuk membaca dan melihat bahwa membaca merupakan sebuah aktifitas yang menyenangkan dengan pemilihan tema-tema buku yang tepat sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Peserta kegiatan juga merasa antusias atas dibukanya Rumah Baca Cinta Literasi karena memberikan mereka akses untuk dapat membaca buku-buku yang beragam.

Berikut adalah hasil evaluasi kuisisioner PKM Motivasi Pengembangan Literasi Anak di Sematang Borang:

Tabel 1. Tingkat Literasi dan Motivasi Membaca Anak di Sematang Borang

No.	Pernyataan	Persentase	
		Iya	Tidak
1	Preferensi membaca fiksi daripada non-fiksi	90%	10%
2	Intensitas membaca minimal 3 buku dalam 1 minggu	20%	80%
3	Penyediaan waktu khusus untuk membaca	10%	90%
4	Semangat membaca	30%	70%
5	Motivasi membaca (mendapatkan pengetahuan baru)	0%	100%
6	Motivasi menjadi pembaca yang baik	10%	90%
7	Kebiasaan mengunjungi perpustakaan	10%	90%
8	Perpustakaan tempat yang nyaman untuk membaca	80%	20%
9	Tidak berkonsentrasi membaca saat ramai	100%	0%
10	Preferensi membaca buku di perpustakaan daripada di rumah	70%	30%

Sumber Kuisisioner Partisipan PKM



Gambar 3 Partisipan PKM Motivasi Pengembangan Literasi Anak di Sematang Borang (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

SIMPULAN

Menumbuhkan minat baca pada anak melalui pemberian motivasi literasi keluarga menjadi satu upaya yang sangat baik dan efektif. Para anak-anak jadi tahu pentingnya suka membaca dan buku-buku apa saja yang layak untuk dibaca di usia mereka. Lebih lanjut, orang tua juga perlu untuk diedukasi bahwa membaca memiliki manfaat yang sangat banyak, diantaranya menaikkan tingkat intelektualitas anak dan mengasah anak untuk dapat berpikir kritis. Sehingga di masa depan dapat dengan bijak menyaring informasi yang mereka dapatkan.

Membaca juga membuka jendela dunia bagi anak-anak. Mereka dapat melihat perspektif lain dari dunia luar yang belum pernah mereka kunjungi. Hal ini tentunya membuat mereka kaya akan pengetahuan dan informasi.

Rumah baca yang disediakan di tengah-tengah warga juga sangat membantu anak-anak untuk mendapatkan bahan bacaan yang beragam. Setelah termotivasi dengan baik untuk membaca, mereka juga tidak kesulitan mengakses buku yang menarik untuk mereka baca karena telah disediakan di rumah baca. Pada akhirnya, kegiatan PKM ini dinilai telah sukses memberikan motivasi pengembangan literasi anak.

Kegiatan penyuluhan literasi memotivasi anak untuk menyukai membaca perlu dilaksanakan sesering mungkin. Hal ini dimaksudkan agar para anak-anak yang menjadi ujung tombak harapan masa depan bangsa Indonesia ini lebih memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Rendahnya tingkat literasi dan lemahnya motivasi membaca hanya akan menimbulkan efek negatif bagi negara ini, seperti mudahnya termakan hoaks hingga rendahnya tingkat intelektualitas. Selain itu, penyediaan rumah baca juga dinilai sangat penting agar dapat memberikan akses yang memadai bagi anak-anak untuk memperoleh buku-buku bacaan yang bermanfaat.

REFERENSI

- Arungbudoyo, W. (2018, May 17). *Paling Rendah Se-Asia Tenggara, Peringkat Berapa Minat Baca Masyarakat Indonesia?*
<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia>
- Brewer, J. (2007). *Introduction to early childhood education preschool primary grades sixth edition*. New York: Pearson.
- Haryadi, R. N. (2020). *Pengaruh Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Sma Negeri 99 Jakarta*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- Icam Sutisna, & Laiya, S. W. (2021). *Metode pengembangan kognitif anak usia dini*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Meitasari, I. (2020). *PKM Peningkatan Literasi untuk Anak dan Remaja Bojongsari, Depok*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
<http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/4138/1/PKM%20Peningkatan%20Literasi%20untuk%20Anak%20dan%20Remaja%20ISI.pdf>
- Rahmawati, A., Kurniawan, I., & Artisa, R. A. (2020). *Membangun Desa Melalui Budaya Literasi. SeTIA Mengabdikan – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–25.
- Silaen, S. J. V. (2016). *Penerapan Prinsip-Prinsip Community Development Dalam Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan* [Universitas Sumatera Utara].
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17221/120902037.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Suharto, E. (2002, August 10). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Pelatihan TKSM, Jakarta.
http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_19.htm